

KETIKA INFLASI MENGGUNCANG PASAR SAHAM: STUDI KASUS DAN ANALISIS HARGA SAHAM TAMBANGRAYA MEGAH TBK (ITMG) TAHUN 2009-2018

Muhammad Hamzah Fatoni

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang 65145, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: muhammad.hamzah.2204326@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um066.v4.i7.2024.1

Kata kunci

Tingkat Harga Saham
Volatilitas Inflasi
Saham ITMG

Keywords

Stock Price Level
Inflation Volatility
ITMG Stock

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap harga saham Tambangraya Megah TBK (ITMG) yang terdaftar pada LQ45. Data harga saham diukur dengan menggunakan nilai standar deviasi untuk mengevaluasi volatilitas, yang kemudian diuji korelasinya dengan volatilitas inflasi. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data harga saham terdistribusi normal dengan probabilitas sebesar 0,0560, yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Uji korelasi Pearson menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,0235, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,206740. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat lemah antara volatilitas harga saham dan volatilitas inflasi. Ketika inflasi meningkat sebesar 1 persen, harga saham mengalami penurunan sebesar 0,206740. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa inflasi memiliki korelasi negatif terhadap harga saham. Kesimpulannya, volatilitas harga saham tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volatilitas inflasi, dan penurunan harga saham dapat terjadi karena faktor lain selain inflasi.

Abstract

This study aims to analyze the effect of inflation on the stock price of Tambangraya Megah TBK (ITMG) listed on LQ45. Stock price data is measured using standard deviation values to evaluate volatility, which are then tested for correlation with inflation volatility. The results of the normality test show that the stock price data is normally distributed with a probability of 0.0560, which is greater than the significance value of 0.05. The Pearson correlation test shows a significance level of 0.0235, which is smaller than the significance level of 0.05, with a correlation coefficient value of -0.206740. This finding indicates a very weak negative relationship between stock price volatility and inflation volatility. When inflation increases by 1 percent, the stock price decreases by 0.206740. This study is in line with previous studies indicating that inflation has a negative correlation with stock prices. In conclusion, stock price volatility does not have a significant effect on inflation volatility, and the decline in stock prices can occur due to factors other than inflation.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

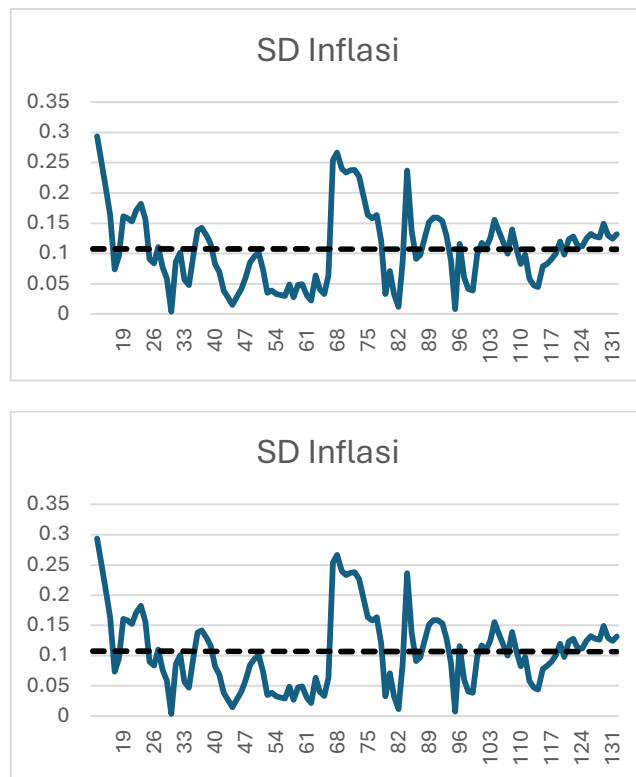
Di era globalisasi, pasar modal memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian dunia. Pasar modal adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual sekuritas seperti saham dan obligasi. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan modal dan investor untuk memperoleh keuntungan. pasar modal yang efisien dan transparan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berinvestasi di pasar modal merupakan salah satu pilihan penting bagi investor dalam mengalokasikan dananya. Investasi ini dapat memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan produk keuangan lainnya seperti deposito dan tabungan. Namun investasi di pasar modal juga memiliki risiko yang lebih tinggi, terutama terkait dengan fluktuasi harga saham dan obligasi. Namun, suku bunga dan harga saham secara teoritis berhubungan negatif, yang harus dipertimbangkan ketika memilih investasi yang menguntungkan (Tandelilin, 2010). Suku bunga yang terlalu tinggi mempengaruhi nilai sekarang (NPV) arus kas suatu perusahaan.

Inflasi merupakan salah satu faktor perekonomian yang mempunyai dampak besar terhadap pasar modal. Tingkat inflasi yang tinggi menurunkan daya beli masyarakat dan dapat menurunkan nilai riil investasi. Di sisi lain, pengendalian inflasi dapat menciptakan lingkungan investasi yang lebih stabil dan menarik bagi investor. Oleh karena itu, sangat penting bagi pelaku pasar untuk memahami inflasi dan dampaknya terhadap pasar modal.

Volatilitas pasar modal mencerminkan tingkat ketidakpastian dan risiko yang dihadapi investor. Volatilitas yang tinggi dapat meningkatkan fluktuasi harga dan meningkatkan risiko investasi. Di era globalisasi, volatilitas pasar modal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi perekonomian global, kebijakan moneter, dan peristiwa geopolitik. Oleh karena itu, investor perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas dan cara mengelola risiko investasi. Hasna Rosida mengatakan volatilitas yang lebih tinggi meningkatkan ketidakpastian return, sehingga banyak investor lebih memilih saham yang lebih mudah diprediksi dan tidak terlalu berisiko.

Dalam konteks globalisasi, pasar modal tidak hanya dipengaruhi oleh faktor domestik tetapi juga dinamika ekonomi dan politik global. Perubahan kebijakan ekonomi negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan Tiongkok dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pasar modal di seluruh dunia. Selain itu, perkembangan teknologi dan informasi telah memperkuat hubungan antar pasar modal berbagai negara, sehingga pergerakan harga di satu pasar dapat dengan cepat mempengaruhi pasar lainnya.



Gambar 1. dan 2. Perbandingan Pergerakan Volatilitas Harga Saham ITMG dan Inflasi di Indonesia. Sumber: Olah data pribadi

Volatilitas dari suatu saham dipengaruhi oleh beberapa factor baik mikro maupun makro. Harga saham gabungan maupun individual dari saham Tambangraya Megah TBK (ITMG) yang bergerak pada bidang pertambangan batubara, dimana harga saham ini dipengaruhi oleh factor makro seperti inflasi, Inflasi dapat mempengaruhi volatilitas pada harga saham. Pada gambar di atas, volatilitas yang terjadi pada saham ITMG mulai tahun 2008 hingga tahun 2023 memiliki fluktuasi yang cukup tinggi. Puncak volatilitas inflasi terjadi pada tahun 2008 dimana pada tahun tersebut telah terjadi krisis ekonomi dunia, yang diakibatkan krisis ekonomi di AS.

Volatilitas inflasi tersebut merupakan factor makro yang dapat memengaruhi volatilitas dari harga saham. Dari gambar volatilitas diatas, secara garis besar dapat terlihat bahwa pola fluktuasi dari harga saham mengikuti pola fluktuasi dari inflasi. Sehingga dari permasalahan diatas peneliti menganggap bahwa pentingnya untuk mengetahui bagaimana korelasi antara fluktuasi inflasi dengan fluktuasi harga saham.

1.2. Landasan Teori

1.2.1. Pasar modal

Pasar Modal Menurut UU RI No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal, didefinisikan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Fungsi pasar modal di suatu negara yaitu, sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang akan diperjualbelikan. Memberikan kesempatan pada para investor untuk menentukan hasil yang diharapkan (Sunariyah, 2006).

1.2.2. Saham

Saham (stock) adalah suatu bukti kepemilikan kapital terhadap suatu perusahaan yg tertera pada saham tadi. Seseorang yg mempunyai saham suatu perusahaan bisa dikatakan menjadi pemilik perusahaan walaupun dia hanya mempunyai beberapa lbr jumlah saham. Saham umumnya dipakai sang perusahaan yg sudah go public buat mencari dana atau kapital tambahan menurut warga menggunakan menjual saham tadi pada pasar kapital. saham adalah bukti penyertaan kapital pada suatu kepemilikan saham perusahaan (Rahardjo, 2006). Menurut Darmadi & Fakhruddin (2012: 5), saham adalah perindikasi penyertaan atau kepemilikan seorang atau badan pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yg menunjukkan bahwa pemilik kertas tadi merupakan pemilik perusahaan yg menerbitkan surat berharga tadi.

1.2.3. Volatilitas Harga Saham

Volatilitas adalah pengukuran statistik buat fluktuasi atau naik turunnya harga selama periode tetentu (Firmansyah, 2006). Ukuran tadi menampakan penurunan dan peningkatan harga. Volatilitas yang tinggi mencerminkan ciri penawaran dan permintaan yg tidak biasa. Menurut Guo (2002), volatilitas harga saham adalah risiko sistemik yg dihadapi para investor yang mempunyai investasi saham biasa. Volatilitas pasar terjadi dampak masuknya berita baru ke pada pasar atau bursa. Akibatnya para pelaku pasar melakukan evaluasi pulang terhadap aset yang mereka perdagangkan. Pada pasar yg efisien, taraf harga akan melakukan penyesuai menggunakan cepat, sebagai akibatnya harga yg terbentuk mencerminkan berita baru tadi (Anton, 2006).

1.2.4. Inflasi

Inflasi merupakan proses terjadinya kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Kejadian inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan dalam inflasi akan terjadi penurunan tingkat pendapatan (Bambang dan Aristanti, 2007). Penurunan tingkat pendapatan tersebut mengakibatkan daya beli masyarakat menurun, karena jumlah uang yang beredar di masyarakat tidak sebanding dengan tingkat kenaikan harga. Sukirno (2003) menyebutkan bahwa inflasi sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku pada suatu perekonomian. Kenaikan harga-harga tersebut terjadi secara umum, artinya terjadi pada semua jenis barang dan juga terjadi secara meluas, artinya tidak hanya terjadi di suatu daerah saja, tetapi terjadi di seluruh wilayah negara.

1.3. Penelitian Terdahulu

Studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham antara lain, Anastassia dan Friska Firmanti (2014) yang berjudul "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Publik Nonkeuangan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dividend yield, dividend payout ratio, ukuran perusahaan, pertumbuhan asset dan nilai buku per saham berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan volatilitas laba dan debt to asset ratio tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Selain itu, Wati, dkk. dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga Saham" menemukan bahwa volume perdagangan saham dan nilai tukar berpengaruh signifikan positif terhadap volatilitas harga saham, sementara tingkat inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap volatilitas harga saham.

2. Metode

2.1. Jenis Penelitian

Peneilitian ini menggunakan data sekunder berupa data harga saham Tambangraya Megah TBK (ITMG) dan juga perbandingan dengan data inflasi mulai dari tahun 2008 hingga tahun 2023. Metode yang digunakan yaitu dengan analisis korelasi, dimana untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara volatilitas harga saham Tambangraya Megah TBK dengan inflasi, peneliti menggunakan pengukuran standar deviasi dari kedua variable tersebut.

2.2. Sumber Data

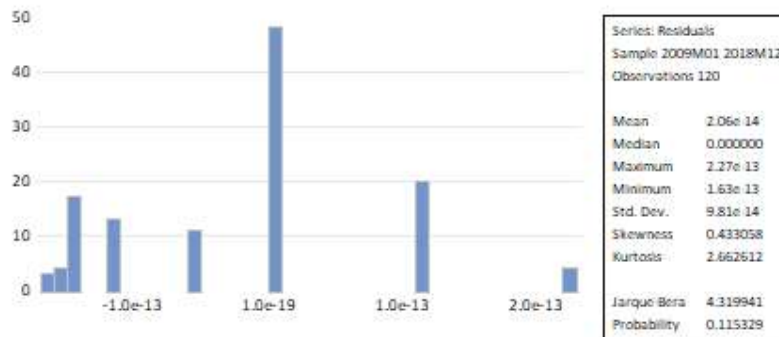
Sumber data yang digunakan oleh penulis adalah data harga saham Tambangraya Megah TBK (ITMG) pada tahun 2008 hingga tahun 2023 dan uga data inflasi sebagai pembanding data harga saham yang juga diambil dari tahun 2008 hingga tahun 2023. Berikut adalah sumber data variable yang digunakan oleh penulis:

1. Harga saham bulanan (Monthly) perusahaan PT Tambangraya Megah TBK (ITMG tahun 2008-2023. (<https://id.investing.com/equities/indofood-s-m-t-historical-data>)
2. Tingkat inflasi bulanan (Monthly Inflation Rate) di Indonesia tahun 2008-2023. (<https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>)

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan uji normalitas pada data harga saham Tambangraya Megah TBK (ITMG) yang merupakan salah satu dari perusahaan yang terdaftar pada LQ45. Harga saham yang telah diukur dengan nilai standar deviasi yang berguna untuk melihat volatilitas dari harga saham, yang kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi dengan volatilitas dari inflasi guna melihat apakah terdapat hubungan antara volatilitas harga saham dengan volatilitas dari inflasi.

3.1. Hasil Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera.

Hadil Uji normalitas diatas menunjukkan angka probabilitas sebesar 0,1152 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, yang artinya data diatas dapat dikatakan normal dan bisa dilanjutkan ke uji korelasi.

3.2. Hasil Uji Koreasi

Covariance Analysis: Ordinary
 Date: 12/06/24 Time: 10:41
 Sample: 2009M01 2018M12
 Included observations: 120

Correlation Probability	ITMG	INFLASI
ITMG	1.000000 ----	
INFLASI	-0.277755 0.0021	1.000000 ----

Gambar 4. Hasil Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi diatas menggunakan uji korelasi Pearson, yang menunjukkan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,0021 yang mana lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Artinya variable volatilitas inflasi memiliki hubungan dengan variable volatilitas harga saham Tambangraya Megah TBK. Nilai koefisiensi korelasi sebesar -0,277755 yang menunjukkan bahwa kedua variable tersebut memiliki hubungan yang tidak searah (negative). Artinya tingkat hubungan antara volatilitas harga saham Tambangraya Megah TBK dengan tingkat volatilitas inflasi sangat lemah yang mana nilainya 0,20 dimana tigkat volatilitas harga saham dapat dipengaruhi oleh variable yang lain. Tak hanya itu korelasi dengan koefisien bernilai negative yang artinya ketika terjadi kenaikan inflasi sebesar 1 persen maka harga saham akan menurun sebesar 0,277755. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto B (2015), Irma Rohmawati (2017) dan Muhammad Idrus (2022) bahwa inflasi memiliki korelasi yang negative terhadap saham Tambangraya Megah TBK dalam hal ini penulis berasumsi bahwa ketika terjadi kenaikan inflasi, maka harga saham Tambangraya Megah TBK mengalami penurunan. Hal ini bisa disebabkan ketika terjadi inflasi, atau kenaikan harga secara umum, maka masyarakat cenderung mengalokasikan uang yang mereka miliki untuk membeli saham

lain, berinvestasi pada hal lain sehingga terjadi penurunan permintaan terhadap saham Tambangraya Megah TBK yang kemudian mengakibatkan penurunan harga saham.

3.3. Analisis Hasil Penelitian

Inflasi seringkali diikuti kesamaan perubahan suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral. Ketika inflasi meningkat, maka bank sentral cenderung akan menaikkan suku bunga supaya masyarakat memakai uang yang mereka miliki dalam instrument keuangan misalnya investasi. Menaikkan suku bunga merupakan salah satu kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral untuk meredam inflasi (Putro, 2022).

Ketika terjadi kenaikan inflasi, maka pemerintah akan menaikkan suku bunga, guna meningkatkan daya beli masyarakat sebagai investor yang mana akan mengalokasikan uangnya untuk membeli instrument investasi. Akan tetapi pada hasil penelitian ditemukan jika terdapat hubungan antara tingkat volatilitas harga saham Tambangraya Megah TBK (ITMG) dengan inflasi, namun dengan tingkat hubungan yang rendah yaitu sebesar 0,0021.

4. Simpulan

Tingkat volatilitas harga saham tidak berpengaruh terhadap tingkat volatilitas inflasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar -0,277755 sehingga ketika inflasi naik sebesar 1 persen harga saham turun sebanyak 0,277755 yang mengakibatkan penurunan permintaan saham dan menurunkan harga saham Tambangraya Megah TBK. Dari sudut pandang investor saham ini kurang untuk dijadikan investasi jangka panjang karena grafik data dari tahun ke tahun malah menurun dari pada meningkat sehingga membuat saham Tambangraya Megah TBK kurang untuk investasi jangka panjang, sedangkan untuk investasi jangka pendek saham Tambangraya Megah TBK bisa dijadikan salah satu saham yang layak diinvestasikan

Daftar Rujukan

- Bahadur G. C., S., & Kothari, R. (2016). The forecasting power of the volatility index: Evidence from the indian stock market. *IRA-International Journal of Management & Social Sciences (ISSN 2455-2267)*, 4(1). <https://doi.org/10.21013/jmss.v4.n1.p21>
- Firmansyah, author. (2006). *Analisis volatilitas harga kopi internasional*. Universitas Indonesia Library. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=92221>
- Idrus, M. (2021). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham. *Jurnal Mirai Management*, 6(1). <https://doi.org/10.37531/mirai.v6i1>
- Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Tercatat BEI). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 7(1), 29-38
- Rosyida, H., Firmansyah, A., & Wicaksono, S. B. (2020). Volatilitas harga saham: Leverage, Ukuran Perusahaan, pertumbuhan aset. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 196–208. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.256>
- Sari, W. I. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Return LQ 45 dan Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3263>
- Shofi, Z. R. M., Nisa, Y. K., & Amarah, S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kepercayaan Investor pada Saham ITMG Periode 2016-2023. *JCRD: Journal of Citizen Research and Development*, 1(1), 23–35. <https://doi.org/10.57235/jcrd.v1i1.2788>
- Susanto, B. (2015) Pengaruh Inflasi, Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Pada :
- Susanto, B. (2015a). Pengaruh inflasi, bunga dan nilai tukar terhadap harga saham (studi pada : perusahaan sektor properti dan real estate tercatat bei). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.17509/jaset.v7i1.8858>
- Susanto, B. (2015b). PENGARUH INFLASI, BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA : PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE TERCATAT BEI). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.17509/jaset.v7i1.8858>
- Tandelilin, Eduardus (2010) *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Yogyakarta: Kanisius
- Viska, V. Y., & Yusra, I. (2019). *Pengaruh tingkat inflasi, suku bunga dan nilai kurs dollar as terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek indonesia*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31227/osf.io/zc2bd>
- <https://id.investing.com/equities/indofood-s-m-t-historical-data>
- <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>